

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah suatu kelompok sosial yang paling dasar dalam masyarakat, yang terbentuk melalui hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Dalam pengertiannya yang paling umum, keluarga berfungsi sebagai tempat pertama bagi seseorang untuk tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian individu dan nilai-nilai kehidupan yang akan dibawa ke dalam masyarakat yang lebih luas dan khusus.¹

Secara lebih khusus, keluarga terdiri dari individu-individu yang memiliki peran masing-masing dalam menjalankan fungsi keluarga. Hubungan yang terjalin di antara anggota keluarga bukan hanya berdasarkan hukum atau adat, tetapi juga berdasarkan kasih sayang, tanggung jawab, dan kewajiban timbal balik. Dari ikatan yang bersifat umum ini, terbentuklah struktur yang lebih khusus, seperti pembagian peran orang tua dan anak, pola komunikasi, serta norma-norma yang mengatur perilaku di dalam keluarga. Keluarga kemudian dapat dilihat tidak hanya sebagai unit biologis, tetapi juga sebagai unit sosial yang kompleks dan memiliki dinamika internal tersendiri.²

Keluarga sebagai unit terkecil sosial, memegang peran krusial dalam pembentukan nilai-nilai, dan identitas. Di Indonesia, nilai-nilai kekeluargaan dan identitas tidak hanya dibentuk oleh ajaran agama, tetapi juga oleh kearifan lokal yang tertanam dalam budaya.³ Salah satu kelompok suku di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang khas dalam pembentukan identitas, nilai-nilai dan pola perilaku individu dalam sebuah keluarga adalah etnis Dayak, khususnya Sub-Etnis Dayak Uud Danum. Sub-Etnis Dayak Uud Danum merupakan suku

¹ Soelaeman, *Psikologi Keluarga* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

² *Ibid.*, hlm. 4-5.

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 89.

yang tinggal di pedalaman Kalimantan dengan rumah adat tradisional yang di sebut “Rumah Betang”. Rumah Betang ini menjadi simbol hidup masyarakat setempat yang menekankan aspek kolektifitas, solidaritas, dan penghormatan terhadap leluhur. Hal ini mau menunjukkan bahwa Rumah Betang bukan sekadar tempat tinggal, melainkan manifestasi filosofi hidup yang menekankan kebersamaan, kesetaraan, dan tanggung jawab bersama bagi Sub-Etnis Dayak Uud Danum. Rumah Betang memiliki desain yang unik, dengan bentuk panjang, berjajar, dan dihuni oleh beberapa keluarga yang terkait dalam satu ikatan kekerabatan. Rumah Betang menjadi tempat berkumpulnya anggota keluarga yang luas, termasuk orang tua, anak-anak, kakek-nenek dan saudara-saudarinya yang lebih jauh.

Dalam kehidupan sehari-hari, Rumah Betang menjadi wahana untuk mewujudkan nilai-nilai kekeluargaan yang kuat. Pelbagai nilai yang dimaksud di sini ialah gotong royong, saling menghormati, saling peduli, dan kebersamaan. Nilai-nilai ini sangat dijunjung tinggi dalam kehidupan keluarga di Rumah Betang. Perwujudan nilai-nilai ini dihidupi sebagai upaya untuk menjaga hubungan yang erat dan harmonis antar sesama dalam kehidupan bersama. Hal ini dapat dijumpai dalam aktivitas harian masyarakat Sub-Etnis Uud Danum seperti pertanian, perburuan dan upacara adat.⁴

Namun, di tengah modernisasi dan penetrasi nilai individualistik, praktik hidup dalam Rumah Betang mulai mengalami pergeseran, bahkan terancam punah. Nilai-nilai kekeluargaan yang selama ini dijunjung tinggi dalam Rumah Betang mulai terkikis dan terancam hilang seiring dengan perubahan gaya hidup dan nilai-nilai yang diadopsi dari luar. Perubahan sosial yang dibawa oleh modernisasi dan globalisasi telah memberikan dampak signifikan terhadap kelangsungan nilai-nilai kekeluargaan tradisional dalam Rumah Betang Sub-Etnis Dayak Uud Danum. Fenomena ini tidak hanya mengubah pola hidup masyarakat, tetapi juga mengancam keberlanjutan sistem nilai yang selama berabad-abad menjadi fondasi kehidupan komunal mereka. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut,

⁴ Budi Darmawan, *Nilai-Nilai Budaya yang Terefleksikan dalam Rumah Betang Suku Dayak Uud Danum* (Pontianak: Tanjungpura, 2016), hlm. 78.

Pertama, terjadi pergeseran pola permukiman yang signifikan. Generasi muda semakin memilih untuk membangun rumah tunggal yang dianggap lebih praktis dan modern sehingga meninggalkan konsep hidup bersama dalam Rumah Betang. Data dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, jumlah keluarga yang tinggal di Rumah Betang menurun hingga 40%. Pergeseran ini secara langsung mengikis praktik-praktik kebersamaan dalam Rumah Betang⁵. *Kedua*, nilai-nilai individualistik mulai menggeser sistem kolektivitas tradisional. Masyarakat, terutama generasi muda, lebih cenderung mementingkan pencapaian pribadi dari pada kewajiban komunal. Sebuah penelitian oleh Lembaga Adat Dayak Uud Danum, menemukan bahwa 65% responden usia 18-35 tahun mengaku lebih memilih bekerja di luar komunitas dengan gaji lebih tinggi, meski berarti harus meninggalkan kewajiban adat.⁶ Hal ini berimplikasi pada melemahnya sistem pembagian peran dan tanggung jawab yang selama ini terjalin erat dalam struktur sosial Rumah Betang.

Di sisi lain, Gereja Katolik melalui pastoral keluarga berupaya membina keluarga Kristiani agar hidup sesuai prinsip iman, seperti kasih, kesetiaan, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Paus Fransiskus dalam dokumen *Amoris Laetitia* menegaskan bahwa keluarga Kristiani dipanggil untuk menjadi "Gereja domestik" yang menghidupi nilai-nilai Injil.⁷ Artinya, keluarga dipanggil untuk menghidupi dan mencontohkan nilai-nilai Injil seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan pelayanan. Namun, pendekatan pastoral yang hendaknya bersifat universal, tidak dihidupi secara nyata dalam konteks budaya lokal, sehingga kurang tepat sasaran dalam konteks kehidupan umat Sub-Etnis Dayak Uud Danum. Kesenjangan ini sebenarnya dapat diatasi jika agen pastoral mau melihat lebih dalam tentang nilai-nilai intrinsik masyarakat setempat seperti semangat kebersamaan, keadilan ekologis dan relasi kekeluargaan dalam Rumah Betang yang secara alamiah merefleksikan nilai-nilai injil. Nyatanya kalangan Sub-Etnis

⁵ Badan Pusat Statistik, *Laporan Perkembangan Permukiman Tradisional 2022* (Pontianak: BPS, 2022), hlm. 1.

⁶ Lembaga Adat Dayak Uud Danum, *Survei Generasi Muda dan Tradisi 2023* (Pontianak: LADUD, 2023), hlm 4.

⁷ Paus Fransiskus, *Amoris Laetitia*, (Penerj. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2017), hlm. 29.

Dayak Uud Danum banyak umat yang beragama Katolik ini memiliki potensi untuk memperkaya spiritualitas keluarga Kristiani melalui kearifan lokalnya. Sayangnya, integrasi antara kearifan lokal dan iman Kristiani ini belum banyak dieksplorasi secara serius, baik dalam ranah akademis maupun praktik pastoral.

Maka dari itu, penelitian mengenai nilai-nilai kekeluargaan dalam Rumah Betang Sub-Etnis Uud Danum dan implikasi pastoralnya terhadap pembinaan iman keluarga Kristiani menjadi penting untuk dilakukan. Dalam konteks ini, iman Kristiani menjadi faktor utama dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai kekeluargaan. Dengan demikian, pembinaan iman keluarga Kristiani dapat memberikan landasan moral dan spiritual yang kokoh bagi keluarga dalam menjaga kekompakan dan harmoni dalam Rumah Betang. Dengan memahami nilai-nilai kekeluargaan dalam Rumah Betang Sub-Etnis Uud Danum dan implikasi pastoralnya terhadap pembinaan iman keluarga Kristiani, dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai kekeluargaan yang menjadi ciri khas budaya Sub-Etnis Uud Danum dalam konteks Kristiani. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan budaya dan memperkuat fondasi keluarga yang sehat dan harmonis.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis terdorong untuk mendalami tema tentang pastoral pembinaan iman keluarga Kristiani dalam Rumah Betang Sub-Etnis Dayak Uud Danum. Pendalaman tema ini disoroti secara khusus dari nilai kekeluargaan Rumah Betang Sub-Etnis Dayak Uud Danum. Oleh karena itu, penulis membahas tema ini dalam karya yang berjudul: **ANALISIS NILAI KEKELUARGAAN DALAM RUMAH BETANG SUB-ETNIS DAYAK UUD DANUM DAN IMPLIKASI PASTORALNYA TERHADAP PEMBINAAN IMAN KELUARGA KRISTIANI.**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama yang hendak dikemukakan penulis dalam tulisan ini adalah bagaimana menganalisis nilai kekeluargaan dalam Rumah Betang Sub-Etnis Dayak Uud Danum dan implikasinya bagi Pastoral Keluarga?.

Berdasarkan masalah utama tersebut, penulis mengemukakan rincian masalah turunan yang dapat dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini: Pertama, bagaimana kehidupan Sub-Etnis Dayak Uud Danum dan Rumah Betang? Kedua, Bagaimana pembinaan iman dalam keluarga kristiani? Ketiga, bagaimana implikasi nilai-nilai kekeluargaan dalam Rumah Betang Sub-Etnis Dayak Uud Danum bagi pembinaan iman keluarga kristiani?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penulisan skripsi ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, untuk memahami nilai Rumah Betang Sub-Etnis Dayak Uud Danum dan nilai kekeluargaan yang ada di dalamnya. *Kedua*, untuk mengetahui keluarga Kristiani dan pembinaan iman. *Ketiga*, melihat relevansi nilai-nilai kekeluargaan dalam Rumah Betang bagi pembinaan iman dalam keluarga Kristiani.

1.3.1 Tujuan Khusus

Secara khusus, penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK Ledalero)

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun tema tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak berikut. *Pertama*, bagi masyarakat Sub-Etnis Dayak Uud Danum. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kekeluargaan tradisional yang terkandung dalam sistem Rumah Betang. Hasil penelitian dapat digunakan untuk melestarikan dan memperkuat nilai-nilai tersebut, sekaligus mengidentifikasi potensi konflik antara nilai-nilai tradisional dengan perkembangan zaman. *Kedua*, bagi keluarga Kristiani. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi keluarga Kristiani dalam mengaplikasikan nilai-nilai kekeluargaan yang selaras dengan ajaran agama dan budaya lokal. Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan beriman dan kebersamaan

keluarga. *Ketiga*, bagi agen pastoral. Penelitian ini menyediakan informasi yang berharga bagi para agen pastoral dalam merancang program pembinaan iman keluarga yang lebih efektif dan relevan dengan konteks budaya Sub-Etnis Dayak Uud Danum. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pastoral yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran agama.

1.5 Metode Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini, penulis mencari, mendalami dan menganalisis sumber-sumber yang berkaitan dengan tema tulisan ini. Sumber-sumber tersebut antara lain buku, jurnal, artikel ilmiah dan dokumen Gereja. Setelah membaca dan mendalami buku-buku dan literatur yang ada, penulis lantas mengembangkan tema yang telah penulis pilih melalui karya tulis ini. Selain itu, penulis juga menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan kunci, di antaranya ketua adat etnis Dayak Hulu Melawi, ketua adat etnis Dayak Hulu Serawai, ketua perkumpulan Sub-Etnis Dayak Uud Danum dan wakil ketua perkumpulan Sub-Etnis Dayak Uud Danum.

1.6 Hipotesis

Bertolak dari latar belakang penulisan, rumusan masalah, dan kerangka teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai acuan dari pencarian penulis dalam skripsi ini. Hipotesis penulis yaitu bahwa nilai-nilai kekeluargaan dalam Rumah Betang Sub-Etnis Dayak Uud Danum berpengaruh signifikan terhadap pembinaan iman keluarga Kristiani di wilayah tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Keseluruhan skripsi ini akan dibagi ke dalam lima bab. Bab pertama, merupakan bab pendahuluan. Bab pertama ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisikan kerangka teoritis tentang kehidupan Sub-Etnis Dayak Uud Danum dan Rumah Betang. Pada bagian pertama, akan dibahas tentang Sub Etnis Uud Danum yang mencakupi sekilas tentang Sub-Etnis Uud Danum, letak geografis, sistem kekerabatan, sistem kekeluargaan, sistem kepercayaan, adat istiadat, mata pencaharian dan kesenian. Pada bagian kedua, akan dibahas tentang Rumah Betang yang mencakupi pengertian, sejarah, fungsi dan manfaat, makna dan nilai, struktur, serta beberapa aspek penting Rumah Betang

Bab ketiga, penulis menguraikan tentang keluarga Kristiani dan pembinaan iman Kristiani. Dalam bagian ini, penulis menjelaskan tentang keluarga secara umum, keluarga Kristiani dan iman Kristiani

Bab keempat, merupakan bab inti yang membahas lebih mendalam mengenai analisis nilai kekeluargaan dalam Rumah Betang Sub-Etnis Uud Danum dan implikasinya bagi Pastoral keluarga.

Bab kelima, berisikan kesimpulan atas seluruh isi tulisan berdasarkan penjelasan pada bab-bab terdahulu. Selain itu, dalam bab ini juga disampaikan beberapa saran dalam kaitannya dengan usaha menampilkan implikasi bagi pastoral keluarga.